



## MULTIKULTURALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MEMBANGUN KESADARAN DAN TOLERANSI DALAM KEANEKARAGAMAN BUDAYA

**Ahmad Jamal Rohman<sup>1</sup>**

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

email: [ahmad.jamalr@uniga.ac.id](mailto:ahmad.jamalr@uniga.ac.id)

**Silva Eka Diani<sup>2</sup>**

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

email: [silvaekad@gmail.com](mailto:silvaekad@gmail.com)

**Acep Rizki Al-Fathir<sup>3</sup>**

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

email: [aceprizki446@gmail.com](mailto:aceprizki446@gmail.com)

**Rizal Mustaidz Billah<sup>4</sup>**

Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

email: [rizal.rias40@gmail.com](mailto:rizal.rias40@gmail.com)

\*Korespondensi: email: [silvaekad@gmail.com](mailto:silvaekad@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:**

Diterima 14 Oktober 2024

Direvisi 20 Oktober 2024

Diterima 25 Oktober 2024

Tersedia online 28 Oktober 2024

Stereotypes, prejudice and discrimination often arise in the Islamic education environment, which can hinder students' personal development, social interactions and tolerance toward individuals and groups with diverse cultural backgrounds. The purpose of this study is to understand and analyze how Islamic education might increase tolerance and kesadaran toward religious observance. Using a kualitatif research methodology and a study of pustaka, this research concludes that Islamic education must emphasize adherence to the faith as a positive value in the classroom. A learning approach is needed that prioritizes awareness and tolerance of cultural diversity. Apart from that, efforts to prevent and deal with stereotypes, prejudice and discrimination in education also need to be carried out. This research makes an important contribution to developing Islamic education programs that are more inclusive and fair. The results provide recommendations for policy makers, educators, Students and the general public about the significance of fostering tolerance and knowledge of cultural variety in order to preserve social harmony and inclusivity.

**Kata kunci:**

Keragaman Budaya, Kesadaran, Multikulturalisme, Toleransi

## Pendahuluan/ مقدمة

Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penganut agama Islam terbesar di dunia, dan lembaga pendidikan Islam serta sekolah berperan penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa serta menyebarkan ajaran Islam. Islam merupakan landasan norma dan nilai masyarakat Indonesia. Namun, Indonesia terkenal dengan keberagaman budayanya yang luar biasa, yang meliputi berbagai macam suku bangsa, agama, dan adat istiadat. Mengenai pendidikan Islam di Indonesia, pemahaman akan perbedaan budaya dan agama sangatlah penting guna memperkuat penghormatan terhadap perbedaan dan hubungan antar kelompok. Hal ini diperlukan untuk mengembangkan strategi dan program pendidikan yang efektif dalam memupuk pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan terhadap keragaman budaya. Untuk mewujudkan lingkungan belajar inklusif yang menghargai keberagaman di Indonesia, pendidikan Islam mempromosikan kesadaran akan pendekatan multikultural dan berupaya memasukkan pengajaran agama yang mempertimbangkan keberagaman budaya.\.

Dalam pengajaran Islam, pendekatan multikultural sangat penting. Tujuan pengajaran Islam berdasarkan pendekatan multikultural adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Di Indonesia, yang memiliki banyak kelompok etnis, agama, dan budaya yang berbeda, sangat penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman ini dalam kaitannya dengan pendidikan Islam. Siswa dapat memahami dan menghargai berbagai adat istiadat, nilai, dan kepercayaan yang ada di masyarakat ketika pendidikan Islam mengintegrasikan perspektif multikultural. Ini membentuk identitas Muslim yang inklusif dan terbuka selain meningkatkan rasa hormat dan penghormatan terhadap perbedaan terhadap perbedaan. Dengan menggunakan pendekatan multikultural dalam pengajaran Islam, siswa dapat belajar menghormati satu sama lain, bekerja sama, dan membangun hubungan yang baik dengan orang-orang dari berbagai budaya (Barella et al. 2023).

Beragam penelitian telah membahas konsep multikulturalisme dalam konteks pendidikan Islam. Menurut (Ubaidillah and Khumidat 2018) dan (Hairat 2020) juga berbicara tentang bagaimana ajaran Islam menggabungkan nilai-nilai multikultural. Ubaidillah menekankan prinsip-prinsip universal yang dianut oleh beberapa agama, sementara Hairit fokus pada dinamika pengajaran Islam yang berwawasan multikultural di lembaga Muhammadiyah. Dari keseluruhan kajian, tampak bahwa pendekatan multibudaya dalam pengajaran Islam sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan toleransi dan pemahaman terhadap berbagai nilai, kepercayaan, dan adat istiadat.

Keanekaragaman budaya, juga dikenal sebagai "cultural diversity", adalah keniscayaan yang ada di Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia tidak dapat diabaikan. Dalam masyarakat yang beragam, masyarakat Indonesia tidak hanya memiliki kebudayaan dari berbagai kelompok suku bangsa, tetapi juga memiliki kebudayaan lokal yang berasal dari interaksi berbagai kelompok suku bangsa di wilayah tertentu. Kemajemukan budaya, yang mencakup jenis kelamin, ras, etnis, bahasa, dan agama, menunjukkan bahwa orang memiliki beragam peradaban dan budaya. Indonesia adalah negara multikultural dengan banyak budaya, etnis, ras, bahasa, dan agama.

Di satu sisi, keberagaman ini menawarkan keuntungan bagi negara, tetapi juga dapat membahayakan persatuan jika tidak diurus dengan baik. Salah satu kesulitan menghadapi ragam budaya di lingkungan (Sumarni 2022). Pendidikan Islam kadang kala lebih mengutamakan satu budaya atau ideologi dibanding yang lain, yang menyisakan sedikit area

di mana anak-anak dapat belajar tentang dan menghargai tradisi kelompok lain (Setiawan 2019). Selain itu, komunitas yang terpinggirkan sering kali diabaikan dengan asal-usul budaya yang beragam, yang membuat ajaran Islam kurang inklusif. Ajaran-ajaran Islam yang tidak membahas keragaman budaya juga dapat menghilangkan kesempatan siswa untuk memandang kekayaan sebagai sesuatu yang harus dihargai dan ditangani dengan toleransi terhadap perbedaan. Akibatnya, sangat penting bahwa ajaran-ajaran Islam mempromosikan toleransi, rasa hormat, dan kesadaran akan keragaman budaya. Prinsip-prinsip penghormatan terhadap keragaman harus diajarkan di sekolah-sekolah Islam, dan siswa harus dibantu dalam mempelajari cara hidup berdampingan secara damai dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana persepsi dan sikap siswa terhadap keragaman budaya dapat dipengaruhi oleh penggabungan cita-cita multikultural dalam pengajaran Islam. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan memajukan kesadaran akan keragaman budaya dalam masyarakat dan membantu dalam penciptaan ajaran Islam yang lebih inklusif.

### **Metode/ منهجية البحث**

Artikel ini menggunakan metodologi studi pustaka multistap dengan teknik penelitian kualitatif. Pada langkah pertama, peneliti memutuskan bahwa tujuan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam mengambil pendekatan multikultural dapat menumbuhkan toleransi dan rasa hormat terhadap keberagaman budaya. Langkah kedua memerlukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, makalah, dan jurnal ilmiah yang diterbitkan selama sepuluh tahun terakhir yang membahas keberagaman budaya dan pendekatan multikultural terhadap pendidikan Islam. Selain itu, pemilihan dan penilaian sumber yang dikumpulkan dilakukan pada tahap ketiga, memilih sumber yang secara seimbang mendukung serta menggambarkan pendekatan multibudaya dalam pengajaran Islam dan penerapannya dalam mengembangkan pemahaman serta penghormatan terhadap perbedaan terhadap keberagaman budaya. Tahap keempat adalah analisis data, di mana pola, tema, dan data penting yang mendukung gagasan dalam artikel ini diidentifikasi.

Untuk menjelaskan bagaimana pendidikan Islam telah berkembang dengan menggunakan pendekatan multikultural guna menumbuhkan apresiasi dan rasa hormat terhadap keragaman budaya, peneliti juga membandingkan data. Setelah itu, peneliti menyusun sebuah artikel yang memuat temuan dari tinjauan pustaka dan temuan penelitian. Agar artikel lebih mudah dipahami, konsisten, dan kohesif, peneliti membuat revisi dan penyuntingan yang diperlukan selama tahap penulisan dan penyuntingan akhir. Pada tahap ini, peneliti juga memastikan bahwa format artikel sesuai dengan spesifikasi jurnal atau publikasi. Peneliti dapat secara metodis memeriksa dan mengevaluasi berbagai materi yang berkaitan dengan pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam dan fungsi krusialnya dalam menumbuhkan apresiasi dan rasa hormat terhadap keragaman budaya dengan menggunakan metode tinjauan pustaka ini.

### **Hasil / نتائج البحث**

#### **1. Pengertian dan Tujuan Multikulturalisme di Konteks Pendidikan Islam**

Dalam kerangka pendidikan Islam, multikulturalisme memiliki makna yang khas dan khas. Istilah “multikulturalisme” merupakan strategi pendidikan yang mengakui dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan identitas individu dalam kerangka sistem pendidikan Islam. Mengenai pendidikan Islam, gagasan ini menggabungkan konsep inklusif yang mempromosikan toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman. Perbedaan agama,

etnis, dan budaya tidak dipertimbangkan ketika menerapkan nilai-nilai seperti kolaborasi, keadilan, kesetaraan, dan pemerataan (Baharun and Awwaliyah 2017). Strategi ini berupaya untuk meningkatkan toleransi dan kesadaran akan keberagaman di kalangan siswa dan komunitas pendidikan Islam pada umumnya (Shunhaji 2019);(Nugroho 2016). Di sini, multikulturalisme dalam pendidikan Islam lebih berkaitan bukan dengan kajian keberagaman budaya, melainkan dengan penerapan nilai-nilai Islam yang inklusif dalam mendorong persaudaraan antarbudaya, melindungi hak asasi manusia, dan menghormati perbedaan (Furkon 2019). Siswa akan mempelajari nilai dari membina kolaborasi internasional dan memelihara hubungan yang damai dalam masyarakat multikultural melalui pendidikan Islam yang menggabungkan multikulturalisme.

Multikulturalisme dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang ramah dan tenang di mana setiap orang menghormati dan menghargai keragaman budaya (Baharun and Awwaliyah 2017);(Harahap 2018);(Nugroho 2016). Hal ini dicapai dengan memberantas prasangka dan memajukan cita-cita demokrasi, kemanusiaan, dan pluralisme (Nugroho 2016). Dengan menumbuhkan rasa hormat, kesetaraan, dan pengakuan bersama di antara banyak kelompok etnis, pendidikan multikultural juga membantu mengatasi masalah yang terkait dengan Islamisme (Baharun and Awwaliyah 2017). Dengan menekankan pendekatan multikultural, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang agama lain, menghormati perbedaan, dan merangkul keberagaman dalam komunitas Muslim. Menciptakan generasi Muslim yang terinformasi, kompeten, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural adalah tujuan akhir dari pendidikan ini. Siswa akan memperoleh prinsip-prinsip yang mempromosikan kesetaraan, keadilan, toleransi, dan rasa hormat satu sama lain melalui pendidikan antarbudaya.

## **2. Tantangan dan Hambatan dalam Menerapkan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam**

Terdapat beberapa kendala dalam upaya mengintegrasikan multikulturalisme ke dalam pendidikan Islam. Penentangan atau ketidaksetujuan dari kelompok yang masih memiliki perspektif yang terbatas dan restriktif terhadap Islam merupakan salah satu kendala terbesar. Sebagian individu mungkin percaya bahwa memasukkan multikulturalisme ke dalam pendidikan Islam dapat merusak atau membahayakan identitas dan nilai-nilai Islam. Dalam berbagai konteks, konsepsi Islam yang eksklusif dan terbatas ditolak. Di Pekuncen, Banyumas, misalnya, masyarakat Bonokeling menolak dampak Islam fundamentalis melalui involusi budaya, penceritaan, dan praktik peniruan (Nawawi, Lasiyo, and Wahyono 2016). Pengelolaan aset wakaf, di mana gagasan ruislagh diterapkan untuk menjaga aset dari konsultan, juga mencerminkan penolakan ini (Abdoeh 2020). Penolakan tidak tepat dalam situasi tertentu, seperti dalam hal aborsi, yang biasanya dilarang dalam Islam (Nining 2018). Peristiwa-peristiwa ini menyurut kerumitan dan perselisihan di dalam masyarakat Islam dan pentingnya memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan ini.

Kurangnya sumber daya dan kurikulum yang inklusif menjadi kendala lain dalam mengintegrasikan multikulturalisme dalam pendidikan Islam (Tasrif 2021). Untuk memfasilitasi pendekatan multikultural yang efektif, diperlukan sumber daya seperti buku teks, materi terbuka, alat, dan fasilitas yang mewakili beragam budaya dan sudut pandang (Ubaidillah and Khumidat 2018). Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk mempromosikan toleransi dan rasa hormat satu sama lain, mengintegrasikan kedua agama dalam kegiatan kooperatif, dan menjamin komunikasi yang efektif antara komunitas agama (Ningsih and Indriyati 2020). Selain itu, sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam sistem pendidikan formal, nonformal, dan informal serta untuk

menumbuhkan lingkungan multikultural di sekolah (Zamathoriq 2021). Strategi ini akan mendukung penanaman nilai-nilai, kejujuran, dan toleransi terhadap keragaman budaya.

Membangun suasana yang ramah dan inklusif bagi siswa dari berbagai suku bangsa dapat terhambat oleh budaya perusahaan yang seragam. Hal ini sering terjadi di lembaga pemerintah, ketika budaya lokal tidak selalu tercermin dalam budaya organisasi. Dengan fokus pada gaya kepemimpinan dan penerapan prinsip dan prosedur yang diakui bersama, pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam membentuk budaya organisasi, khususnya di sekolah Islam (Hamdani, Marzuki, and Mawardaniah 2023). Semua penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi lembaga pendidikan untuk berubah menjadi budaya organisasi yang lebih inklusif dan bervariasi. Oleh karena itu, untuk berhasil menerapkan pendidikan Islam multikultural dan menawarkan keuntungan bagi semua siswa, upaya berkelanjutan dan komitmen yang kuat diperlukan untuk mengatasi kesulitan ini.

### **3. Peran Lembaga pendidikan dan pemerintah, guru dan tenaga pendidik serta orang tua untuk Peningkatan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam**

Dalam rangka menumbuhkan budaya multikultural di masyarakat, pemerintah dan lembaga pendidikan memegang peranan penting. Menghormati keragaman budaya yang ada dan menumbuhkan suasana yang inklusif merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan. Sementara itu, dengan membuat undang-undang yang melindungi hak-hak orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dan merencanakan inisiatif yang mendorong integrasi sosial, pemerintah memegang peranan penting dalam membangun kebijakan yang menumbuhkan keberagaman budaya. (Hartono 2019) Pernyataan-pernyataan ini menyoroti potensi perpustakaan dalam mempromosikan pluralisme dan multikulturalisme, sedangkan (Khairiah and Syarifuddin 2020) menekankan peran manajemen pendidikan dalam mempromosikan toleransi dan integrasi nasional, (Diniyyah 2020) menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter, khususnya di pendidikan tinggi, dan menyarankan bahwa madrasah diniyyah, sebagai lembaga pendidikan yang fleksibel dan berbasis masyarakat, dapat memainkan peran penting dalam menanamkan cita-cita antarbudaya.

Karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa, pendidik dan guru memiliki peran penting dalam mempromosikan kesadaran dan toleransi (Putu et al. 2020);(Wulandari et al. 2020). Menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai keberagaman pada diri siswa merupakan tugas pendidik, khususnya yang mengajar mata pelajaran agama (Putu et al. 2020). Guru juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di seluruh negeri. Namun, mereka sering kali mengalami kesulitan saat menerapkan strategi pengajaran berbasis karakter yang kreatif dan instruktif (Wulandari et al. 2020). Guru dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan moral dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik mereka.

Orang tua memegang peranan penting dalam mempromosikan pendidikan multikultural. Merupakan tugas mereka untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang nilai-nilai menghargai, memahami, dan merangkul keberagaman (Putra, Prasetyaningtyas, and Wiyono 2021). Di Indonesia, di mana pendidikan multikultural telah diakui sebagai sebuah bidang sejak tahun 1960-an dan 1970-an, dukungan orang tua sangatlah penting (Lundeto 2018). Melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca buku, menonton film, atau pergi ke lokasi-lokasi yang mencerminkan berbagai budaya, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang budaya-budaya lain. Mereka juga dapat menanamkan prinsip-prinsip kesetaraan dan kerja sama dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan toleransi dan pengertian dengan

mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Dalam budaya yang heterogen, manajemen pendidikan juga penting untuk mendorong komunikasi, toleransi, dan integrasi nasional (Khairiah and Syarifuddin 2020). Menurut Islam, pendidikan multikultural bertujuan untuk menghasilkan orang-orang yang dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang religius dengan mengatasi pertikaian budaya, sosial, dan etnis.

### **Diskusi / مناقشتها**

Pendidikan Islam sangat menjunjung tinggi toleransi dan kesadaran, yang merupakan topik yang rumit. Kesadaran membantu kita untuk memahami sepenuhnya dan menerapkan ajaran Islam secara akurat dalam konteks kehidupan beragama. Dalam bidang pendidikan, kesadaran membantu dalam menjaga konsentrasi dan arah selama belajar dan memaksimalkan potensi kita. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan sosial dan meningkatkan kesadaran nasional. (Musfah 2016) Untuk membentuk kesadaran dan menumbuhkan pertumbuhan moral pribadi. (Safila Anaya, Fakhirah, and Farhana 2021) juga menggarisbawahi pentingnya administrasi yang efisien dalam pendidikan Islam. Hal ini didukung oleh (Norhasanah 2018), dengan menyatakan bahwa pertumbuhan intelektual sangat penting untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menciptakan orang-orang yang memiliki kesadaran yang mendalam tentang tempat mereka di dunia. Selain itu, (Fathurohim 2023) menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Hadits harus menjadi landasan bagi kurikulum Islam, dengan menekankan perolehan pengetahuan dan penerapan praktisnya. Jika semua hal dipertimbangkan, temuan-temuan ini menyoroti betapa pentingnya kesadaran dan toleransi dalam pendidikan Islam untuk kemajuan masyarakat dan pertumbuhan individu.

Prinsip dasar toleransi dalam Islam meliputi rasa hormat, pengertian, dan penerimaan terhadap ide dan adat istiadat orang lain (Arifin and Yusuf 2020);(Mumin 2018);(Ach. Zayyadi and Ismail 2022). Sebagai komponen penting dalam pendidikan Islam, gagasan ini menjadi dasar ajaran Nabi Muhammad (Fitriani 2020). Dalam Islam, toleransi bukan hanya sekadar teori; toleransi juga dipraktikkan melalui perbuatan Nabi dan adat istiadat umat Islam yang telah lama ada (Fitriani 2020). Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk akhlak manusia dan mengajarkan nilai-nilai serta perilaku yang mengutamakan rasa hormat dan toleransi. Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk akhlak manusia dan menanamkan nilai-nilai serta perilaku yang menjunjung tinggi rasa hormat dan toleransi. Oleh karena itu, toleransi juga penting dalam pendidikan Islam, tetapi juga bermanfaat bagi budaya lain dengan menumbuhkan rasa pengertian dan persatuan.

Menghormati keberagaman dalam keyakinan, agama, dan budaya merupakan sesuatu yang diajarkan toleransi kepada kita. Gagasan ini sejalan dengan keyakinan Islam, yang menjunjung tinggi nilai-nilai penghormatan terhadap hak dan martabat semua orang, terlepas dari perbedaan mereka. Toleransi dan kesadaran merupakan komponen penting pendidikan dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dari hari ke hari. Nilai kedua ini membantu kita menjadi pembelajar yang lebih baik, komunikator yang lebih baik, lebih menghargai keberagaman, dan peserta aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Islam yang menekankan kesadaran dan toleransi akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu hidup berdampingan secara damai.

Dengan munculnya berbagai format lembaga pendidikan, sektor pendidikan Islam Indonesia masih terus berkembang (Sarwadi 2019). Namun, masalah yang harus diperhatikan adalah dampak buruk prasangka, diskriminasi, dan stereotip terhadap

pendidikan Islam. Prasangka dan bias yang tidak akurat tentang keyakinan ini dapat menumbuhkan suasana yang menghambat kemajuan pendidikan Islam, membuat siswa tidak dapat mewujudkan potensi penuh mereka dan memperoleh kesempatan pendidikan yang sama. Selain itu, diskriminasi dapat berdampak buruk pada kesehatan psikologis siswa, menurunkan motivasi mereka, dan mengurangi keterlibatan mereka. Semua ini berdampak pada kualitas pendidikan Islam secara umum. Unsur-unsur ini dapat menghambat pengembangan sikap reseptif, kompetisi, dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil (Kholiq Abdul 2020). Selain itu, keberadaan ideologi non-Islam dapat menimbulkan masalah bagi rekonstruksi peradaban dan masyarakat Muslim (Muhammad Saleh 2020). Oleh karena itu, Agar pendidikan Islam dapat berkembang pesat, meningkatkan standarnya, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk memperoleh pendidikan terbaik, sangat penting untuk memerangi dampak buruk ini.

### **Kesimpulan/ الخلاصة**

Bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural. Untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu dan terampil, tetapi juga mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat tanpa melupakan nilai-nilai luhur Islam, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, keyakinan, dan cara orang lain menjalankan agamanya.

Nabi Muhammad SAW mengajarkan toleransi sebagai salah satu prinsip dasar pendidikan Islam. Agar civitas akademika, khususnya peserta didik, memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang memantapkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan pada akhirnya menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman, para pendidik dan pemangku kepentingan harus menciptakan program-program yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan pendidikan.

### **Referensi/ المصادر والمراجع**

- Abdoeh, Nor Mohammad. 2020. "Tinjauan Maqashid Syariat Terhadap Pandangan Ulama Mengenai Ruislagh." *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 3(1):67. doi: 10.30659/jua.v3i1.7345.
- Ach. Zayyadi, and M. Syukri Ismail. 2022. "Toleransi Dalam Perspektif Hadis." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 9(2):113–30. doi: 10.51311/nuris.v9i2.539.
- Arifin, Ramlan, and Muhammad Yusuf. 2020. "Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Manajemen Dan Dakwah* 1(1):1–13.
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. 2017. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5(2):224. doi: 10.15642/jpai.2017.5.2.224-243.
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Andi Achruh, and Hifza Hifza. 2023. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran Dan Toleransi Dalam Keanekaragaman Budaya." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4(3):2028–39. doi: 10.54373/imeij.v4i3.476.
- Diniyyah, Madrasah. 2020. "Jurnal Kependidikan." 8(1):42–58.
- Fathurohim. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

24:184–94. doi: <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>.

- Fitriani, Shofiah. 2020. “Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20(2):179–92. doi: 10.24042/ajsk.v20i2.5489.
- Furkon, Shutan Arie Shandi. 2019. “JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4(5):178–82.
- Hairat, Artamim. 2020. “Dinamika Pendidikan Islam Multikultural Perspektif Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.” *Journal of Islamic Education Policy* 5(1):43–58.
- Hamdani, Marzuki, and Mawardaniah. 2023. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi: Studi Kasus Di Madrasah Kota Langsa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2):1606–16. doi: 10.30868/ei.v12i02.4106.
- Harahap, Aziddin. 2018. “Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.” *Nucleic Acids Research* 6(1):1–7. doi: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.54>.
- Hartono, Hartono. 2019. “INTEGRASI NILAI ISLAM MULTIKULTURAL DALAM PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL : Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Malang Jawa Timur.” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 10(2). doi: 10.20885/unilib.vol10.iss2.art2.
- Khairiah, Khairiah, and Syarifuddin Syarifuddin. 2020. “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural.” *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 13(1):63–75. doi: 10.29300/nuansa.v13i1.3491.
- Kholiq Abdul. 2020. “Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul.” *Alasma* 2(1):23–42.
- Lundeto, Adri. 2018. “Menakar Akar-Akar Multikulturalisme Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Igra’* 11(2):38–52. doi: 10.30984/jii.v11i2.584.
- Muhammad Saleh. 2020. “Arah Pendidikan Islam Dan Penetrasi Ideologi Non Islam.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18(1):101–16. doi: 10.35905/alishlah.v18i1.1402.
- Mumin, U. A. 2018. “Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah).” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1(2):15–26. doi: 10.5281/zenodo.3554805.
- Musfah, M. Hamda. Arraiyyah Jejen. 2016. “Pendidikan Agama Islam Memajukan Umat Dan Memperkuat Kesadaran Bela Neqara .” 1–195.
- Nawawi, Lasiyo, and S. Bayu Wahyono. 2016. “Resistensi Komunitas Bonokeling Terhadap Islam Puritan.” *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam* 14(1):90–113.
- Ningsih, Ika Nurmiyati, and Rosalia Indriyati. 2020. “IMPLEMENTASI MULTIKULTURALISME ANTARA MASYARAKAT HINDU DENGAN MASYARAKAT ISLAM DALAM TRADISI PERANG TOPAT (Studi Kasus Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat).” *Jurnal Kewarganegaraan* 4(2):82–89. doi: 10.31316/jk.v4i2.1172.
- Nining, Nining. 2018. “Hukum Aborsi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Hukum Replik* 6(2):203. doi: 10.31000/jhr.v6i2.1445.

- Norhasanah, Norhasanah. 2018. "Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 1(2):138. doi: 10.23971/njppi.v1i2.909.
- Nugroho, Muhammad Aji. 2016. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8(1):31–60. doi: 10.18326/mdr.v8i1.31-60.
- Putra, Galih Mahardika Christian, Fitria Dwi Prasetyaningtyas, and Hadi Wiyono. 2021. "Menumbuhkan Sikap Multikulturalisme Remaja Sebagai Bentuk Pendidikan IPS Oleh Orang Tua." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4(1). doi: 10.24176/jpp.v4i1.6076.
- Putu, Ni, Ari Setiawati, Ni Komang Sutriyanti, and Gusti Ngurah Triyana. 2020. "Peranan Guru Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Toleransi Siswa Di Smk Negeri 1 Denpasar." *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu* VOLUME 7 NOMOR 2(ISSN : 2655-0156):130–38.
- Safila Anaya, Laras, Fakhirah Fakhirah, and Qonita Farhana. 2021. "Peranan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Pendidikan Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(8):1365–73. doi: 10.36418/japendi.v2i8.251.
- Sarwadi, S. 2019. "Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):112–43. doi: 10.51468/jpi.v1i2.12.
- Setiawan, Ramlan. 2019. "Peran Pendidik Dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik." *El-Tarbawi* 12(1):23–36. doi: 10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art2.
- Shunhaji, Akhmad. 2019. "Agama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):1–21.
- Sumarni, S. 2022. "Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam." 9(3):356–63. doi: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i3.382>.
- Tasrif, Tasrif. 2021. "Kurikulum Multikulturalisme Untuk Pendidikan Berkeadilan." *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )* 4(1):69–81. doi: 10.33627/es.v4i1.426.
- Ubaidillah, Ubaidillah, and Khilmiyatul Khumidat. 2018. "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di SMA Negeri 3 Lumajang." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11(2):128. doi: 10.36835/tarbiyatuna.v11i2.334.
- Wulandari, Riza, Nyoman Ayu, Nila Dewi, and I. Wayan Gede Lamopia. 2020. "Representasi Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Di SDN 3 Tonja Denpasar." *Madaniya* 1(1):9–18.
- Zamathoriq, Defan. 2021. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(4):124–31. doi: 10.58258/jime.v7i4.2396.